

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM MEMAHAMI KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGELOLA PERILAKU ANTISOSIAL PADA REMAJA YANG ORANGTUANYA BERCERAI**

Dari ketiga informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini, diuraikan bahwa komunikasi dalam keluarganya ada yang berubah namun adapula yang tidak karena adanya perceraian. Hal tersebut menyebabkan komunikasi yang terjalin di dalam setiap keluarga berbeda-beda. Pada komunikasi keluarga informan pertama, komunikasi keluarga setelah terjadinya perceraian tidak mengalami perubahan, komunikasi keluarga tetap berjalan seperti sebelum terjadinya perceraian. Antara ayah maupun ibu kandung tetap berkomunikasi mengenai masalah pendidikan informan pertama serta tidak ada kesenjangan yang terjadi antara informan pertama dengan pasangan baru kedua orangtuanya. Informan merasa lebih dekat dengan ibunya dibandingkan dengan ayahnya. Informan tetap diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya walaupun dengan keadaan orangtuanya yang terpisah. Informan tinggal bersama orang baru di dalam keluarganya, namun hal tersebut tidak menjadi masalah baginya. Sedangkan pada informan kedua, komunikasi dalam keluarganya selalu berubah karena pada awal perceraian, informan tinggal bersama ibunya. Namun karena munculnya konflik yang membuat ibunya pergi, informan

akhirnya tinggal bersama ayahnya. Informan tidak lagi menjalin komunikasi dengan ibunya. Tinggal bersama ayah dan ibu tirinya tidak membuat komunikasi keluarga pada keluarga informan kedua menjadi membaik, hadirnya sosok ibu tiri justru membuat informan menarik diri dari lingkungan keluarganya, hal tersebut disebabkan karena perlakuan ibu tirinya tidak sesuai seperti yang informan harapkan. Berbeda dengan informan ketiga yang sengaja membatasi komunikasi dengan kedua orangtuanya. Hal tersebut dilakukan karena dirinya merasa masih belum terima dengan perceraian yang terjadi pada orangtuanya. Baik informan ketiga maupun kedua orangtuanya tidak ada yang berusaha untuk memperbaiki hubungan tersebut sehingga membuat informan ketiga makin menganggap bahwa tidak ada lagi yang peduli dengan dirinya setelah perceraian kedua orangtuanya. Hal tersebutlah yang membuat informan menarik diri dari lingkungan keluarga. Setelah menjauh dari keluarga, informan ketiga sempat kembali ke rumah namun hubungan antara informan dengan ibu kandung yang sejak itu menjadi orangtua tunggal juga tidak membaik karena informan menganggap ibunya tidak dapat mengerti apa yang diinginkan oleh informan.

Berubahnya komunikasi dalam keluarga setelah perceraian kedua orangtua, juga mempengaruhi perubahan sikap yang terjadi pada remaja. Masa remaja merupakan masa kritis perkembangan seorang individu. Selain itu anak remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam perkembangannya. Anak remaja perempuan dinilai lebih sensitive dibandingkan oleh anak remaja laki-laki. Menurut

Hurlock (2006:207), masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya salah satunya yaitu Masa remaja sebagai periode perubahan, perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik, masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

Hal tersebut yang dialami oleh ketiga informan dalam penelitian ini. Perceraian kedua orangtuanya secara tidak langsung akan berdampak pada perubahan sikap yang dialami oleh ketiga informan yang masih dikategorikan dalam usia remaja. Pada usia mereka tersebut mereka dituntut untuk mengerti apa yang terjadi pada keluarga. Pada informan pertama hal tersebut tidak begitu berdampak besar pada dirinya, karena informan pertama tetap diberikan perhatian yang sama seperti sebelum terjadi perceraian oleh kedua orangtuanya. Sedangkan pada informan kedua perubahan komunikasi yang terus terjadi membuatnya menjadi seseorang yang tertutup dalam lingkungan dan sempat membuat dirinya menjadi seseorang yang mudah berfikir pendek seperti contohnya menyakiti diri sendiri untuk menutupi sakit dalam dirinya. Perubahan sikap itu juga terjadi pada informan ketiga yang berubah menjadi seseorang dengan perilaku antisosial. Hal tersebut dilakukan untuk mencari perhatian yang tidak informan dapatkan dari kedua orangtuanya setelah terjadinya perceraian.

Perubahan sikap yang terjadi pada ketiga informan tentunya berbeda-beda. Perubahan sikap tersebut terbentuk dikarenakan komunikasi dalam keluarga pasca

perceraian. Cara untuk mengelola perubahan sikap tersebut juga berbeda-beda. Informan pertama cenderung lebih diam dan menerima. Pada informan kedua justru memiliki motivasi yang tinggi untuk menghindari perubahan sikap yang terjadi, cita-cita yang tinggi dalam dirinya membuatnya menjadi sosok yang kuat dan lambat laun menerima perceraian yang terjadi dalam keluarganya. sedangkan pada informan ketiga yang memiliki perilaku antisosial tidak dapat mengelola dirinya sendiri namun hadirnya seseorang yang dicintai secara perlahan membuatnya sedikit lebih sedikit berubah.